

# KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) (Analisis pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk)

Maurin Febbiana  
maurinfeggi06@gmail.com  
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to differentiate the financial performance before and after IPO in PT. Indonesia Syariah Bank Tbk. the research was quantitative. Moreover, the population was financial statements of PT. Indonesia Syariah Bank Tbk before and after IPO which were listed on Indonesia stock exchange during 2016 – 2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression, namely normality test, and dependent test of t-test sample SPSS 16. The research result concluded that: 1) there was no significant difference between current ratio which was owned by companies before and after IPO, i.e.  $-1.288 < 2.086$ . Therefore,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, 2) there was a significant difference between Debt to Equity Ratio before and after doing IPO, i.e.  $4.296 > 2.080$ . It mean  $H_0$  was accepted and  $H_a$  was rejected, 3) there was no significant difference between Return On Equity before and after IPO, i.e.  $1.235 < 2.086$ . This meant,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, and 4) there was a significant effect between Total Asset Turnover before and after IPO, i.e. significance of  $0.059 > 0.05$ . Therefore,  $H_0$  was accepted and  $H_a$  was rejected. in suggestion. The management had to maintain stability of its financial performance after IPO, such as maintaining liquidity, solvability, activity, and profitability. This was essential to do, in order to fulfill the investors' trust; so that companies' existence would be maintained lengthly.*

*Keywords: financial performance, initial public offering*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membedakan Kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan Bank Syariah Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum IPO pada tahun 2016-2018 dan setelah IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*. Teknik analisis data analisis regresi linier berganda, yaitu uji normalitas, uji *independent sample t-test* dengan program SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO yaitu  $-1.288 < 2.120$ . Maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. 2) terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Debt Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO yaitu  $4.296 > 2.080$ . Maka keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. 3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO yaitu  $1.235 < 2.086$ . Maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. 4) terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Total Asset Turn Over* yang di miliki perusahaan sebelum dan sesudah IPO yaitu nilai sig  $0.059 > 0,05$ . maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. dalam penelitian ini perusahaan harus tetap menjaga kestabilan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan setelah dilaksanakan IPO seperti menjaga kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Hal ini penting dilaksanakan agar kepercayaan investor perusahaan dapat terpenuhi sehingga eksistensi perusahaan terjaga dalam jangka panjang.

Kata Kunci : kinerja keuangan, *initial public offering*

## PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan mempunyai harapan untuk melakukan kelangsungan usaha dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Namun, seiring persaingan bisnis yang semakin ketat dari waktu ke waktu, sangat diperlukan strategi untuk menjaga perusahaan agar tetap hidup dan memenangkan persaingan bisnis yang makin meningkat (Yuliarni *et al.*, 2016). Dalam berkembangnya suatu perusahaan yang semakin besar maka akan memerlukan modal tambahan untuk keperluan operasional perusahaan maka salah satu cara yang dapat digunakan adalah *go public*. *Go public* merupakan bentuk penawaran saham dari perusahaan kepada masyarakat luas (publik) untuk memilikinya. Dengan begitu, perusahaan akan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang akan melakukan penerbitan saham dapat menemukan solusinya di bursa saham dengan cara melakukan *Initial Public Offering* (IPO). *Initial Public Offering* (IPO) adalah penjualan umum pertama saham sebuah perusahaan swasta kepada investor atau masyarakat umum untuk pertama kalinya. PT Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan penggabungan bank BUMN yang masuk di IPO dengan kode perusahaan BRIS, perusahaan mulai memperdagangkan saham pada 9 Mei 2018 dengan penawaran harga Rp.510/ lembar saham di Bursa Efek Indonesia. Hingga sekarang harga per lembar saham semakin meningkat. Pada 19 Oktober 2021 harga saham mencapai Rp. 2230/ lembar saham. Harga saham perusahaan yang ada di pasar sekunder dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan tersebut. IPO dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, nilai perusahaan dapat diukur menggunakan kinerja keuangan.

Pada saat penawaran perusahaan harus menyediakan informasi keuangan berupa laporan keuangan. Laporan finansial berperan penting untuk memberikan informasi dalam penilaian kinerja perusahaan. Satu dari sekian banyak upaya dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan cara analisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan perusahaan terdiri atas rasio likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas. Masing-masing rasio itu bisa diwakili oleh CR, TATO, DER, dan ROE.

Rasio likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah asetnya. Jika perusahaan memiliki aset yang lebih kecil dari total aset kreditur, maka perusahaan akan memiliki leverage yang tinggi. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO)?, (2) Apakah dengan dilakukannya *Initial Public Offering* (IPO) memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk?. Ruang lingkup penelitian agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian adalah membahas tentang rasio keuangan, kinerja keuangan. Perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan Mei 2018. Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Perbankan mengalami peningkatan yang signifikan dari awal harga IPO hingga saat ini.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan terkait pentingnya sebuah informasi yang dinyatakan setiap perusahaan untuk kebijakan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi dianggap sangat penting bagi penanam modal serta pebisnis yang lain, dikarenakan informasi dapat memberitahukan keterangan, catatan hingga refleksi kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang ataupun keadaan yang akan datang bagi keberlanjutan umur setiap perusahaan. Informasi yang relevan, akurat, lengkap, serta tepat waktu dibutuhkan pada pasar modal dan dapat dijadikan sebagai analisis dalam keputusan melakukan investasi. Informasi yang telah dipublikasi dalam bentuk pengumuman akan memberikan suatu sinyal bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi (Silaban dan Sedana, 2018). Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal - sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi dapat dengan mudah dijumpai pada manajemen dengan pihak eksternal dengan kepentingan berbeda. Manajemen perlu mengeluarkan laporan finansial yang kuat dalam memberikan gambaran tentang keadaan aktual perusahaan tanpa adanya kecurangan dan menjadikan laporan finansial tampak *overstatement*.

### IPO

*Initial Public Offering* (IPO) adalah saham suatu perusahaan yang pertama kali ditawarkan kepada masyarakat luas sebelum terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keuntungan lain dari IPO selain dari segi finansial, perusahaan akan dapat keuntungan dari pemerintah. Berdasarkan peraturan pemerintahan nomor 56 tahun 2015, perusahaan bisa mendapat penurunan pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah daripada PPh wajib pajak badan dalam negeri. Keputusan untuk memasuki pasar saham dan memperdagangkan saham secara publik sangat penting bagi perkembangan perusahaan. Menurut Pastusiak *et al* (2016) sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tujuan utamanya yaitu untuk memaksimalkan harga pasar saat menjual saham. Dan modal yang didapatkan akan menjadi sumber pendanaan untuk perusahaan tersebut

### Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif) Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dijelaskan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, berdasarkan dalam sistem nilai Islam maka bank syariah bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal (Ascarya dan Yumanita, 2005).

### Merger Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia lahir dari hasil merger atau penggabungan 3 bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni PT. Bank BRI Syariah, Tbk. (BRIS), PT. Bank BNI

Syariah, Tbk. (BNIS), dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. (BSM). Diawali dengan penandatanganan Conditional Merger Agreement atau CMA antar 3 bank pada Oktober 2020. Berdirinya Bank Syariah Indonesia dipandang sebagai strategi pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari sekian banyak pusat keuangan syariah di dunia. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah sebagai PT. Bank BRI Syariah, Tbk, juga izin terkait adanya perubahan nama melalui izin usaha PT. Bank BRI Syariah, Tbk sebagai izin usaha dengan nama PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk sebagai bank yang menjadi hasil penggabungan. Hasil penggabungan 3 bank sebagai PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BRIS. BRIS termasuk kedalam Indeks saham IDX BUMN pada 20 Februari 2021. Adapun komposisi pemilik saham pada Bank Syariah Indonesia antara lain PT. Bank Mandiri, Tbk sebesar 51,2%, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk sebesar 25%, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk sebesar 17,4%, DPLK BRI - Saham Syariah 2%, dan publik 4,4% pasca merger. Setelah diperoleh perhitungan, hasil dari penggabungan 3 bank syariah BUMN, BSI meraup asset hingga Rp. 245,7 triliun. Sementara modal inti berjumlah Rp. 20,4 triliun.

### **Analisis Laporan Keuangan Perusahaan**

Perusahaan dalam periodik senantiasa mengeluarkan laporan finansial yang selanjutnya diserahkan pada para pihak yang memiliki kepentingan, seperti pemerintah, pihak kreditor, pemilik perusahaan serta manajemen. Pihak - pihak tersebut selanjutnya akan mengelola data melalui perhitungan lebih lanjut dengan tujuan mengetahui apakah perusahaan telah merealisasikan standar kinerja yang berlaku atau belum. Laporan finansial dinilai sebagai bentuk informasi yang penting untuk penilaian dan perkembangan perusahaan, atau tujuan lain yakni untuk melakukan penilaian pada prestasi perusahaan di waktu yang lalu, sekarang serta rencana di masa mendatang. Laporan keuangan biasanya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai posisi finansial, performa serta arus kas suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk aset laporan finansial untuk mengambil sebuah keputusan. Penilaian tingkat finansial dalam sebuah perusahaan dapat dijalankan melalui analisis laporan finansial. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan memerlukan laporan finansial sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir operasional perusahaan.

### **Rasio Keuangan**

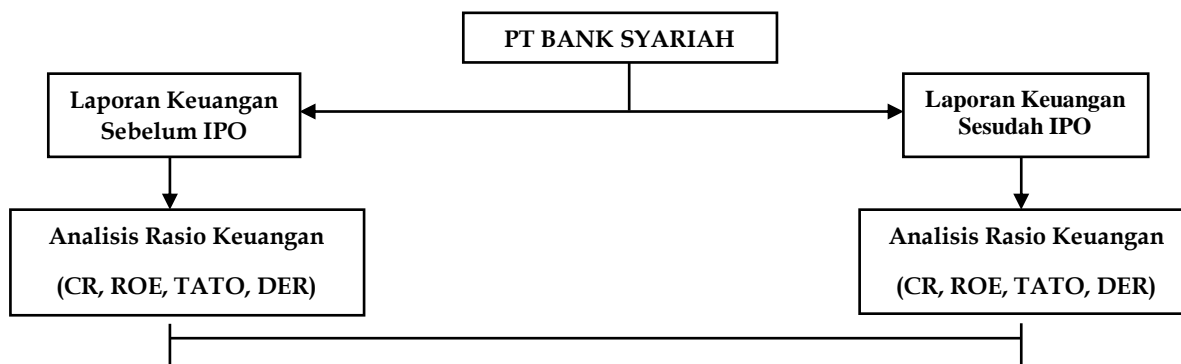
Rasio keuangan memberikan gambaran terkait relasi matematis antar jumlah dengan jumlah yang lain. Pemakai alat analisis yakni rasio dapat mendefinisikan penilaian baik serta buruk posisi finansial pada perusahaan, khususnya ketika angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2009: 104). Rasio Keuangan menurut Fahmi (2012: 107) dinyatakan bahwa Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting digunakan untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai.

### **Kinerja Keuangan**

Fahmi (2012: 2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan.

### Rerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal lebih mengacu pada tujuan penelitian tersebut dijalankan (Sugiyono, 2014). Dari penelitian terdahulu maka dapat di susun kerangka konseptual tentang analisis keuangan sebelum dan sesudah IPO berikut gambar kerangka pemikiran:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Perumusan Hipotesis

Penelitian ini akan membandingkan 2 kondisi yang berbeda yang pertama kondisi bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum masuk Bursa Efek Indonesia dan melakukan IPO, Kondisi kedua bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia sesudah IPO. Dalam penelitian ini perbandingan dalam Rasio Keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas yang dapat diwakili oleh CR, TATO, DER, dan ROE. Hipotesis yang dapat dibuat sebagai berikut:

*Current Ratio (CR).*

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja PT. Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah IPO.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja PT. Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah IPO.

*Return On Equity (ROE)*

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja PT. Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah IPO.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja PT. Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah IPO.

*Debt To Equity Ratio (DER)*

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja PT. Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah IPO.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja PT. Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah IPO.

*Total Asset Turnover (TATO)*

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja PT. Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah IPO.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja PT. Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah IPO.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif yang menggunakan pendekatan Kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot (Sugiyono, 2005:23). Populasi adalah subyek pada wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2005:90). Populasi yang digunakan pada penelitian adalah laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum IPO pada Tahun 2016 - 2018 dan setelah IPO dan masuk pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2021.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah mengambil data data yang telah ditentukan oleh peneliti dengan berdasarkan pertimbangan karakteristik dan ciri - ciri data laporan keuangan yang terdapat pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk, serta laporan keuangan tersebut menggunakan laporan keuangan triwulan pada periode 2016 - 2021. Sampel pada penelitian ini adalah 4 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Indonesia sebelum melakukan IPO pada tahun 2016 hingga sesudah melakukan IPO pada tahun 2021 yang meliputi rasio CR, DER, TATO, dan ROE dimana pada sampel sebelum IPO memiliki jumlah (n) 9 dan data sesudah IPO memiliki jumlah (n) 14, sehingga sampel tidak berpasangan.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi berupa buku, jurnal, publikasi pemerintah, atau sumber lain yang mendukung. Data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang digunakan per triwulanan yaitu pada tahun 2016 - 2021. Sumber data yang digunakan berasal dari website PT Bank Syariah Indonesia dan website dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini variabel indepen adalah rasio keuangan yang meliputi CR, DER, TATO, dan ROE sebelum dan sesudah IPO. Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini variabel dependen adalah kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

#### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui cara pengukurannya. Variabel yang akan diteliti meliputi rasio keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Aktiva Hutang}}$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## Teknik Analisis Data

### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dalam menentukan kenormalan data akan digunakan untuk pengujian dengan metode uji Kolmogorov-smirnov. Uji ini bertujuan mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal dengan pedoman; (a) jika nilai  $\text{sig} > 0.05$  (diatas  $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak, mengartikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. (b) jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  (dibawah  $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima, mengartikan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi normal.

### Uji Beda

Uji beda ini bertujuan melihat rata - rata dalam variabel yang diuji. Dengan memanfaatkan dua jenis proses uji yakni ketika data berdistribusi normal maka akan memanfaatkan Uji *Independent Sample T-test*, jika data tidak berdistribusi normal serta meinterval atau ordinal maka akan dijalankan dengan proses statistik non parametik uji *Mann Whitney (Mann Whitney U Test)*.

### Uji Independent Sample T Test

Uji Independen rata - rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain atau disebut dengan dua sampel bebas, agar dapat diketahui apakah secara signifikan kedua sampel tersebut mempunyai rata - rata yang sama atau tidak (Santoso, 2005). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum IPO ataukah tidak pada Bank Syariah Indonesia. Uji Independent Sample T test merupakan hasil akhir dari pengambilan keputusan pada penelitian ini. Untuk melakukan uji Independent sample t test sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji homogenitas setelah itu dilakukan uji T. dengan hipotesis (a)  $H_0$ : tidak terdapat perbedaan dan  $H_a$ : terdapat perbedaan. (b) dengan pengambilan keputusan jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Uji Homogenitas

Digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam uji *Independent sample t test*. Dengan pengambilan keputusan (a) sig kurang dari 0.05 ( $\text{sig} < 0.05$ ) berarti data tidak homogen menggunakan "*Equal Variances not Assumed*". (b) sig lebih dari 0.05 ( $\text{sig} > 0.05$ ) berarti data bersifat homogen menggunakan "*Equal Variances Assumed*".

### Uji T

Uji T test adalah uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis dalam membedakan rata - rata pada dua populasi. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat signifikansi pada masing - masing t hitung.

### Uji Mann Whitney U Test

*Mann whitney u test* disebut juga dengan *Wilcoxon rank sum test*. Merupakan pilihan uji non parametris jika uji Independent sample t test tidak dapat dilakukan apabila data berdistribusi tidak normal. Tetapi meskipun bentuk non parametris dari uji *Independent sample t test*, uji *Mann Whitney u test* tidak menguji perbedaan mean (rata - rata) dua kelompok seperti uji *Independent sampel t test*, melainkan untuk menguji perbedaan median (nilai tengah) dari 2 kelompok.

**Pembahasan**  
**Uji Deskriptif**  
**Uji Deskriptif CR**

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif CR sebelum dan sesudah IPO**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	9	1.15510	1.21890	1.1814111E0	.02275360
CR Sesudah	14	1.10760	1.31690	1.2099286E0	.07782972
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Tabel 1 diatas menunjukkan jumlah data (N) pada CR sbelum dan sesudah sebanyak 9. Nilai minimum sebelum IPO sebesar 115.51% yaitu pada bulan Desember 2017 dan nilai minimum sesudah IPO sebesar 110.76% yaitu pada bulan maret 2021. Nilai maksimum sebelum IPO sebesar 121.89% Desember 2016 dan nilai maksimum sesudah IPO sebesar 131.69% yaitu pada bulan maret 2019. Nilai mean CR sebelum IPO sebesar 1.181.4111 dan nilai mean CR sesudah IPO sebesar 1.2099286. Nilai *standar error of mean* sebelum IPO sebesar 0.02275360 dan sesudah IPO sebesar 0.07782972.

**Uji Deskriptif DER**

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif DER Sebelum dan Sesudah IPO**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER Sebelum	9	8.49090	11.11880	9.8686889E0	.84513131
DER Sesudah	14	6.13590	9.60110	7.7739143E0	1.48919448
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Tabel 2 diatas menunjukkan jumlah data (N) pada DER sbelum dan sesudah sebanyak 9. Nilai minimum sebelum IPO sebesar 8.49090% yaitu pada bulan Maret 2018 dan nilai minimum sesudah IPO sebesar 6.13590% yaitu pada bulan September 2021. Nilai maksimum sebelum IPO sebesar 11.11880% pada bulan Desember 2017 dan nilai maksimum sesudah IPO sebesar 9.60110% yaitu pada bulan Desember 2020. Nilai mean DER sebelum IPO sebesar 9.8686889 dan nilai mean DER sesudah IPO sebesar 7.7739143. Nilai *standar error of mean* sebelum IPO sebesar 0.84513131 dan sesudah IPO sebesar 1.48919448.



## Uji Deskriptif TATO

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif TATO Sebelum dan Sesudah IPO**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO Sebelum	9	.02110	.09510	.0553556	.02839996
TATO Sesudah	14	.01970	.08230	.0500500	.02119201
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Tabel 3 diatas menunjukkan jumlah data (N) pada TATO sbelum dan sesudah sebanyak 9. Nilai minimum sebelum IPO sebesar 0.02110% yaitu pada bulan Maret 2018 dan nilai minimum sesudah IPO sebesar 0.01970% yaitu pada bulan Maret 2021. Nilai maksimum sebelum IPO sebesar 0.09510% pada bulan Desember 2016 dan nilai maksimum sesudah IPO sebesar 0.8230% yaitu pada bulan Desember 2018. Nilai mean TATO sebelum IPO sebesar 0.553556 dan nilai mean TATO sesudah IPO sebesar 0.500500. Nilai *standar error of mean* sebelum IPO sebesar 0.2839996 dan sesudah IPO sebesar 0.2119201.

## Uji Deskriptif ROE

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif ROE Sebelum dan Sesudah IPO**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE Sebelum	9	.01300	.06780	.0353000	.01872585
ROE Sesudah	14	.00590	.09360	.0306071	.02451513
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Tabel 4 diatas menunjukkan jumlah data (N) pada ROE sbelum dan sesudah sebanyak 9. Nilai minimum sebelum IPO sebesar 0.1300% yaitu pada bulan Maret 2017 dan nilai minimum sesudah IPO sebesar 0.0590% yaitu pada bulan Maret 2019. Nilai maksimum sebelum IPO sebesar 0.06780% pada bulan Desember 2016 dan nilai maksimum sesudah IPO sebesar 0.09360% yaitu pada bulan September 2018. Nilai mean ROE sebelum IPO sebesar 0.0353000 dan nilai mean ROE sesudah IPO sebesar 0.306071. Nilai *standar error of mean* sebelum IPO sebesar 0.01872585 dan sesudah IPO sebesar 0.2451513.

## Uji Normalitas

### Uji Normalitas CR

**Tabel 5**  
**Hasil Uji normalitas CR Sebelum IPO**

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	Df	Sig.
CR Sebelum	.233	9	.172

Keterangan: Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa variabel CR Sebelum IPO berdistribusi normal dengan nilai  $\text{asym sig} > \alpha 0.05$  dengan nilai signifikan sebelum IPO sebesar 0.172 (nilai  $\text{sig} > 0.05$ ).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas CR Sesudah IPO**

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>				
	Statistic	Df	Sig.	Keterangan
CR Sesudah	.188	14	.192	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa variabel CR Sesudah IPO memiliki distribusi normal dengan nilai  $\text{asym sig} > \alpha 0.05$  dengan nilai signifikan sebelum IPO sebesar 0.192 (nilai  $\text{sig} > 0.05$ ). Sehingga CR di uji menggunakan *Independent sample t test*.

### Uji Normalitas DER

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas DER Sebelum IPO**

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>				
	Statistic	Df	Sig.	Keterangan
DER Sebelum	.171	9	.200*	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa variabel DER Sebelum IPO memiliki distribusi normal dengan nilai  $\text{asym sig} > \alpha 0.05$  dengan nilai signifikan sebelum IPO sebesar 0.200 (nilai  $\text{sig} > 0.05$ ).

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Normalitas DER Sesudah IPO**

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>				
	Statistic	df	Sig.	Keterangan
DER Sesudah	.221	14	.063	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa variabel DER Sesudah IPO memiliki distribusi normal dengan nilai  $\text{asym sig} > \alpha$

0.05 dengan nilai signifikan sebelum IPO sebesar 0.200 (nilai sig>0.05). Sehingga DER di uji dengan menggunakan *Independent sample t test*.

### Uji Normailtas TATO

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Normalitas TATO Sebelum IPO**

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnova				
	Statistic	Df	Sig.	Keterangan
TATO Sebelum	.179	9	.200*	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogrov Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa variabel TATO Sebelum IPO memiliki distribusi normal dengan nilai asym sig>alpha 0.05 dengan nilai signifikan sebelum IPO sebesar 0.200 (nilai sig>0.05).

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Normalitas TATO Sesudah IPO**

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>				
	Statistic	df	Sig.	Keterangan
TATO Sesudah	.115	14	.200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogrov Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa variabel TATO Sesudah IPO memiliki distribusi normal dengan nilai asym sig>alpha 0.05 dengan nilai signifikan sebelum IPO sebesar 0.200(nilai sig>0.05). Sehingga TATO di uji menggunakan uji *Independent sample t test*.

### Uji Normalitas ROE

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Normalitas ROE Sebelum IPO**

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>				
	Statistic	df	Sig.	Keterangan
ROE Sebelum	.156	9	.200*	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogrov Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa variabel ROE Sebelum IPO memiliki distribusi normal dengan nilai asym sig>alpha 0.05 dengan nilai signifikan sebelum IPO sebesar 0.200 (nilai sig>0.05).

**Tabel 12**  
**Uji Normalitas ROE Sesudah IPO**

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>				
	Statistic	Df	Sig.	Keterangan
ROE Sesudah	.199	14	.139	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa variabel ROE Sesudah IPO memiliki distribusi normal dengan nilai  $asym\ sig > \alpha$  0.05 dengan nilai signifikan sebelum IPO sebesar 0.139 (nilai  $sig > 0.05$ ). Sehingga ROE di uji menggunakan *Independent sample t test*.

### Uji Hipotesis

#### Uji *Independent Sample T Test*

**Tabel 13**  
**Hasil Uji *Independent Sample T Test* pada CR**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CR	Equal variances assumed	26.624	.000	-1.062	21	.300	-.02851746	.02684214	-.08433874	.02730382
	Equal variances not assumed			-1.288	16.221	.216	-.02851746	.02214049	-.07540137	.01836645

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Dilihat pada tabel *Lavene's Test for Equality of Variances* Variabel F memiliki nilai 26.624 sedangkan nilai sig. 0.000 dapat diartikan  $0.000 < 0.05$  sehingga data tidak homogen dan perhitungan selanjutnya menggunakan *Equal variances not assumed*. Nilai df pada *equal variances not assumed* adalah 16.211 maka dibulatkan menjadi 16. Nilai alpha 0.05 dibagi 2 karena menggunakan 2-tailed sehingga nilai alpha adalah 0.025. nilai t tabel dari 16 adalah 2.120 sedangkan t hitung -1.288 dapat diartikan bahwa  $-1.288 < 2.120$ . maka  $H_0$  di terima  $H_a$  di tolak. Sehingga tidak terdapat perbedaan pada CR sebelum dan sesudah IPO.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Independent Sample T Test pada DER**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DER	Equal variances assumed	11.160	.003	3.823	21	.001	2.09477460	.54796876	.95521118	3.23433802
	Equal variances not assumed			4.296	20.804	.000	2.09477460	.48761453	1.08014160	3.10940761

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Dilihat pada tabel *Lavene's Test for Equality of Variances* Variabel F memiliki nilai 11.160 sedangkan nilai sig. 0.003 dapat diartikan  $0.003 < 0.05$  sehingga data tidak homogen dan perhitungan selanjutnya menggunakan *Equal variances not assumed*. Nilai df pada *equal variances not assumed* adalah 21. Nilai alpha 0.05 dibagi 2 karena menggunakan 2-tailed sehingga nilai alpha adalah 0.025. nilai t tabel dari 21 adalah 2.080 sedangkan t hitung 4.296 dapat diartikan bahwa  $4.296 > 2.080$ . maka  $H_0$  di tolak  $H_a$  di terima. Sehingga terdapat perbedaan pada DER sebelum dan sesudah IPO.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Independent Sample T Test pada TATO**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TATO	Equal variances assumed	1.611	.218	.513	21	.613	.00530556	.01033615	-.01618964	.02680075
	Equal variances not assumed			.481	13.674	.638	.00530556	.01103160	-.01840789	.02901900

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Dilihat pada tabel *Lavene's Test for Equality of Variances* Variabel F memiliki nilai 1.611 sedangkan nilai sig. 0.218 dapat diartikan  $0.218 > 0.05$  sehingga data homogen dan perhitungan selanjutnya menggunakan *Equal variances assumed*. Nilai df pada *equal variances assumed* adalah 21. Nilai alpha 0.05 dibagi 2 karena menggunakan 2-tailed sehingga nilai alpha adalah 0.025. nilai t tabel dari 21 adalah 2.080 sedangkan t hitung 0.513 dapat diartikan bahwa  $-0.513 < 2.080$ . maka  $H_0$  di terima  $H_a$  di tolak. Sehingga tidak terdapat perbedaan pada TATO sebelum dan sesudah IPO.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Independent Sample T Test pada ROE**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	.192	.666	1.235	20	.231	.00953846	.00772348	-.00657243	.02564935
	Equal variances not assumed			1.215	16.337	.242	.00953846	.00785184	-.00707883	.02615575

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Dilihat pada tabel *Lavene's Test for Equality of Variances* Variabel F memiliki nilai 0.192 sedangkan nilai sig. 0.666 dapat diartikan  $0.666 > 0.05$  sehingga data homogen dan perhitungan selanjutnya menggunakan *Equal variances assumed*. Nilai df pada *equal variances assumed* adalah 20. Nilai alpha 0.05 dibagi 2 karena menggunakan 2-tailed sehingga nilai alpha adalah 0.025. nilai t tabel dari 20 adalah 2.086 sedangkan t hitung 1.235 dapat diartikan bahwa  $1.235 < 2.086$ . maka  $H_0$  di terima  $H_a$  di tolak. Sehingga tidak terdapat perbedaan pada ROE sebelum dan sesudah IPO.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan proses estimasi data yang telah saya lakukan ditemukan ringkasan hasil seperti yang terlihat sebagai berikut : (1) a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada CR ditemukan nilai t tabel dari df = 16 adalah 2.120 sedangkan nilai t hitung adalah -1.288 dapat diartikan bahwa -1.288 kurang dari 2.120 ( $-1.288 < 2.120$ ). Maka keputusannya adalah  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan sebelum dan sesudah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) di Bank Syariah Indonesia. (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua pada DER ditemukan nilai t tabel dari df = 21 adalah 2.080 sedangkan nilai t hitung adalah 4.296 dapat diartikan bahwa 4.296 lebih dari 2.080 ( $4.296 > 2.080$ ). Maka keputusannya adalah  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Debt Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan sebelum dan sesudah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) di Bank Syariah Indonesia. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga pada TATO ditemukan nilai t tabel dari df = 21 adalah 2.080 sedangkan nilai t hitung adalah 0.513 dapat diartikan bahwa 0.513 kurang dari 2.080 ( $0.513 < 2.080$ ). Maka keputusannya adalah  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Total Asset Turnover* yang dimiliki perusahaan sebelum dan sesudah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) di Bank Syariah Indonesia. (4) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga pada ROE ditemukan nilai t tabel dari df = 20 adalah 2.086 sedangkan nilai t hitung adalah 1.235 dapat diartikan bahwa 1.235 kurang dari 2.086 ( $1.235 < 2.086$ ). Maka keputusannya adalah  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Return On Equity yang dimiliki perusahaan sebelum dan sesudah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) di Bank Syariah Indonesia.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti merumuskan saran-saran terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Bagi perbankan dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pihak perbankan khususnya Bank Syariah Indonesia agar menjaga kestabilan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan setelah dilaksanakan IPO seperti menjaga kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. hal ini penting dilaksanakan agar kepercayaan investor atau pendanaan perusahaan dapat untuk dipenuhi sehingga eksistensi perusahaan dapat terjaga dalam jangka panjang. (2) Bagi masyarakat dalam penelitian ini, peneliti menyarankan kepada masyarakat atau calon investor agar dapat menilai perkembangan kinerja keuangan berdasarkan ratio keuangan yang telah dipublikasikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi maupun pembelian saham supaya mampu mendapatkan nilai return yang baik. (3) Bagi peneliti yang akan datang dalam penelitian ini, menggunakan periode waktu penelitian triwulan guna menganalisis kinerja Bank Syariah Indonesia. oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian dan variabel-variabel lain maupun sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, dan Yumanita, D. 2005. Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Pastusiak, R., Bolek, M., Malaczewski, M., dan Kacprzyk, M. 2016. Company Profitability Before And After Ipo. Is It A Windows Dressing Or Equity Dilution Effect? *Prague Economic Papers* 25(1).
- Santoso, G. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*: Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Silaban, D. P., dan Sedana, L. P. 2018. Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Kemenangan Donald Trump Pada Pilpres 2016 di Amerika Serikat. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 23.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*: Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Yuliarni, T., Maryati, U., dan Ihsan, H. 2016. Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang IPO Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 Dan 2013. *Akuntansi dan Manajemen* 11(1).